

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Keaktifan Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind map* terhadap keaktifan belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol, peneliti menggunakan uji t atau *t-test*. Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data harus memenuhi dua syarat yaitu data berdistribusi normal dan bersifat homogen dengan kriteria nilai *Asymp.Sig* > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *SPSS 16.0 for windows*, diketahui nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) angket pada kelas eksperimen sebesar 0,503 dan kelas kontrol sebesar 0,812. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas data angket kelas eksperimen dan kontrol. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,761. Nilai *Sig.* 0,761 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Analisis selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Berdasarkan perhitungan nilai angket yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,310 > 1,995$ dengan *sig.* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 82,38 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 77,68. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *mind map* terhadap keaktifan belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.

Perbedaan keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI yang dilakukan terhadap kedua kelas yaitu kelas eksperimen yang lebih baik dari kelas kontrol bukanlah suatu hal kebetulan. Tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Konsep materi yang diajarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *mind map* yang lebih menarik dan menyenangkan, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran *mind map*, siswa akan tertarik dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Karena model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang membantu pembelajaran mengatasi kesulitan mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantu pembelajar menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis dan bagaimana ia memahami apa yang ia peroleh tersebut.

Keaktifan belajar merupakan proses kesibukan pada diri siswa untuk berfikir dalam belajar, karena keaktifan siswa itu sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Keaktifan siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang

hendak dicapai. Perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan tetapi karena usaha siswa itu sendiri. Dalam hal ini, untuk meningkatkan keaktifan, sehingga dari beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa keaktifan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal itu disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan berbeda.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI. Misal, awalnya siswa malas, mengantuk dalam kegiatan belajar dan lainnya. Namun setelah dilaksanakannya model *mind map* tersebut siswa menjadi tertarik dan berminat dalam belajar, sehingga dapat menumbuhkan keaktifan baik aktif dari segi visual, lisan, mental maupun dalam pembelajaran PAI. Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *mind map* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dhida Dwi Kurniawati yang berjudul “ Pengaruh Model Mind Map dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMPN 5 Surakarta”. Hasil uji hipotesis kedua dengan uji t memperoleh t hitung variabel motivasi belajar IPS (X_2) sebesar 7,544 lebih besar dari t tabel (2,01) pada taraf signifikansi 5%. Artinya hipotesis kedua dinyatakan diterima, yaitu bahwa motivasi belajar IPS berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

motivasi belajar IPS siswa, maka semakin tinggi pula keaktifan belajar IPS siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar IPS, maka semakin rendah keaktifan belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP ¹

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *mind map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol. Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data harus memenuhi dua syarat yaitu data berdistribusi normal dan bersifat homogen dengan kriteria nilai *Asymp.Sig* > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *SPSS 16.0 for windows*, diketahui nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 0,130 dan kelas kontrol sebesar 0,232. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data *posttest* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil homogenitas data *posttest* diperoleh nilai *Sig.* 0,095. Nilai *Sig.* 0,095 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Analisis selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Berdasarkan perhitungan nilai *posttest* yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,417 > 1,996$ dengan *sig.* (2-tailed)

¹ Dhida Dwi Kurniawati, *Pengaruh Model Mind Map dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMPN 5 Surakarta*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010) hlm.98

sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 90,21 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 80,44. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *mind map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.

Berdasarkan perhitungan analisis data di atas, dapat dijelaskan mengenai ketuntasan dalam belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar (*posttest*) antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *mind map* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *mind map* adalah model pembelajaran yang menyenangkan dalam suatu pembelajaran. Karena dalam model ini siswa menuliskan materi yang ia dapat seperti cabang-cabang pohon dan di model sesuai kreatifitas yang siswa inginkan. Dengan model pembelajaran yang menyenangkan, siswa juga menjadi aktif dan lebih interaktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran dengan baik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ismail, bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.² Apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal maka hasil belajar juga dapat tercapai dengan

²Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hal. 47.

maksimal. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *mind map* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Asianti yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Mind Map* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 28 Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran Mind Mapping pada kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar dengan nilai rata-rata pretest sebesar 70,25, dan nilai rata-rata posttest sebesar 84,95, 2) hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran Mind Mapping pada kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar dengan nilai rata-rata pretest sebesar 61,40, dan nilai rata-rata posttest sebesar 76,85, dan 3) harga $t = 3,251$, $df = 38$ dan sig. (2 tailed) atau p-value = $0,002/2 = 0,001 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_1 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI.³

Penyebab tinggi hasil belajar karena juga adanya ketertarikan siswa dalam memahami konsep materi meneladani ketaatan malaikat Allah SWT pada

³ Asianti, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Map dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 28 Makassar*, (Makassar : Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hlm. 90

kertas dan dibumbui oleh ide kreatif siswa yang beragam, ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam siswa.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *mind map* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari analisis *Pillae Trace*, *Wilk Lambada*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* dimana setiap signifikansinya kurang dari 0,05 yakni 0,000. Jadi, ada perbedaan antara keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen yakni kelas yang menggunakan model pembelajaran *mind map* dengan kelas kontrol yakni kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini didukung oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $22,365 > 3,14$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *mind map* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.

Model pembelajaran *mind map* ini siswa diperintahkan untuk menjabarkan materi ke dalam bentuk konsep-konsep secara berurutan dan di desain sesuai dengan keinginan dan keaktifannya. Hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar sangatlah erat, karena belajar merupakan proses yang aktif. Proses aktif ditandai dengan perubahan hasil belajar. Hasil belajar akan diperoleh secara

maksimal jika siswa terlibat langsung sehingga keaktifan sangat diperlukan dalam pembelajaran. Jadi, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Keaktifan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa.

Usaha untuk mengatasi rendahnya keaktifan belajar tersebut, salah satunya dengan memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Adanya proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, tidak monoton, melibatkan siswa dan bermakna bagi siswa diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan belajar yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.⁴ Dengan adanya model pembelajaran *mind map*, siswa menjadi lebih aktif sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *mind map* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.

⁴Nurhadi dan Senduk, *Pembelajaran Konstekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003) hal 13-14.